

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai tinjauan yang terdiri atas beberapa sub-bab yaitu landasan teoritis, hasil dan kesimpulan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab ini akan diawali dengan menjabarkan terkait landasan teori-teori yang dikemukakan dari berbagai sumber dan ahli yang mendukung penelitian *Fraud Hexagon* dalam mendeteksi laporan keuangan dengan *M-Score* yang akan memudahkan dalam pembahasan dan analisa selama penelitian.

Dalam bab ini juga akan menyinggung hasil-hasil penelitian terdahulu dimana yang akan menjadi dasar atau acuan dalam penelitian terbaru. Lalu adanya kerangka pemikiran yang akan memudahkan dalam menjelaskan hubungan antara komponen yang ada dan tak lupa akan dijelaskan mengenai hipotesis-hipotesis yang mengarah kepada kerangka pemikiran dimana bertujuan untuk diuji apakah benar atau tidak

A. Landasan Teoritis

Dibawah ini adalah berbagai landasan-landasan yang menjadi fondasi dasar dalam penelitian ini seperti teori keagenan, *MICE Theory*, dan lain-lain.

1. Teori keagenan

Teori keagenan atau *Agency Theory* adalah sebuah relasi antara dua pihak dimana pihak pertama menempati posisi sebagai pemilik atau disebut (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal*. Realisasi penggunaan teori ini dalam suatu perusahaan adalah ketika seorang *CEO* perusahaan atau investor



(*Principal*) meminta manajer perusahaan atau pihak internal perusahaan (*Agent*) untuk mengelola perusahaan yang dimiliki oleh sang *CEO*. Menurut Boatright, (2010, p. 14) teori agensi adalah hubungan yang mencerminkan struktur agensi dasar dari prinsipal dan agen yang terlibat dalam perilaku kooperatif, tetapi memiliki tujuan yang berbeda dan sikap yang berbeda terhadap risiko. Pendapat ini didukung oleh Scott (2019) dimana dalam sebuah hubungan perusahaan terdapat 2 pihak yaitu *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.”

Kemudian melihat dari berbagai riset pendahulu pendapat dari Jensen dan Meckling (1976) merupakan pendapat yang sering paling kuat pengaruhnya dalam teori keagenan dimana pendapat ini berisi bahwa hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Lalu melihat riset dari Eisenhardt (1989, p. 17) menjelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) mampu menggambarkan perbedaan antara manajemen sebagai *agent* dan para investor sebagai *principal* . *Agency theory* mencoba menggambarkan hubungan ini dengan menggunakan metafora kontrak

Dalam lingkup perusahaan teori keagenan mampu menggambarkan bagaimana hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan *principal* Silaban dan Suryani (2020). Namun tak dapat dipungkiri bahwa dalam hubungan antara manajemen dan pemegang saham dapat timbulnya konflik dalam hubungan tersebut hal tersebut didukung oleh argument menurut Ramadhani (2022) *Conflict of interest* adalah konflik kepentingan atau dapat diperjelas dimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konflik yang timbul dikarenakan adalah seseorang mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan perusahaan atau bersama, dan tanpa mempertimbangkan keadilan maupun dampak yang akan diakibatkan.

Konflik ini secara umum terjadi antara dua pihak yang berada dalam satu perusahaan yang sama akan tetapi berbeda pangkat. Misalnya, antara manajer dengan karyawan atau serta komisaris dan jajaran direksi. Adanya *conflict of interest* ini merupakan hal yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini tidak hanya dapat menjatuhkan reputasi perusahaan, rencana yang hendak dicapai pun bisa gagal hanya karena ada pihak yang lebih egois dan ingin mengutamakan kepentingan pribadinya, akan tetapi secara umum hubungan dalam perusahaan harus berjalan dengan baik atau relevan karena bisa mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Kemudian melihat survey yang dilakukan oleh *Association of certified fraud examiners* atau ACFE (2022) menyatakan bahwa pelaku kecurangan paling banyak dilakukan oleh manajemen yang diikuti oleh karyawan lalu diposisi ketiga adalah pemilik dan diposisi terakhir adalah pelaku lain yang tak dapat diidentifikasi komposisi empat pelaku dapat digambarkan sebagai berikut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

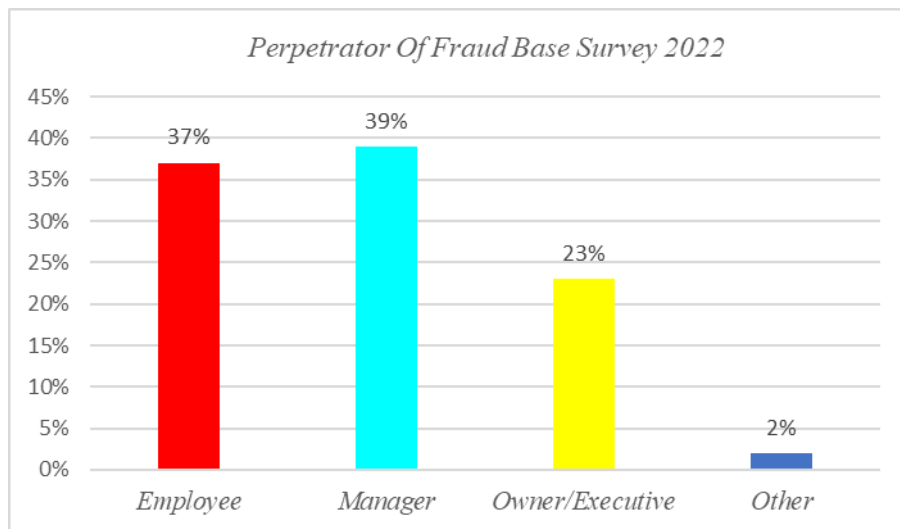
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Pelaku kecurangan menurut ACFE



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan gambar 2.1 jika melihat dari sisi kerugian, kerugian terbesar dilakukan oleh pihak *executive* yaitu sebesar \$337.000 dari \$645.000. Alasan mengapa manajemen memiliki persentase terbesar karena melihat kembali dari teori keagenan bahwa manajemen atau *agent* dipercaya untuk mengelola perusahaan oleh sang *principal* sehingga sang manajemen tahu titik kelemahan perusahaan untuk melakukan kecurangan. Pendapat yang dikeluarkan oleh tim penelitian didukung oleh pendapat Damayanti dan Suryani (2019) bahwa terkait dengan kecurangan manajemen sebagai *agent* adalah sebuah entitas dari bagian internal perusahaan yang tentu saja mempunyai informasi lebih banyak bila dibanding dengan pemegang saham sebagai *principal*. Perbedaan yang jauh dengan *principal* yang hanya memberikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen, sehingga informasi yang diterima adalah yang telah diolah oleh pihak manajemen.

Sehingga dari pendapat di atas dapat dimuat sebuah argument bahwa adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang dimiliki oleh *agent* dan *principal* karena adanya unsur kecurangan karena kekuasaan yang dimiliki oleh *principal* dan membuat *agent* harus mengikuti keinginan *principal*.



2. M.I.C.E. Theory

(C) *M.I.C.E. Theory* merupakan teori yang ditemukan oleh Kranacher et al., (2012) dimana teori ini menjelaskan bahwa terdapat empat unsur yang membuat seseorang melakukan tindakan *fraud*. Teori ini lebih menekankan kepada komponen *pressure* dalam *fraud theory*, *M.I.C.E Theory* merupakan kepanjangan dari *Money, Ideology, Coercion*, dan *Ego*.

Kranacher et al. (2012) menjelaskan *MICE Theory* dalam setiap unsur yang telah ditemukan yaitu yang pertama adalah unsur *money* timbul karena keserakahan seseorang untuk memiliki hal yang lebih. *Ideology* merupakan unsur yang ada karena manajemen merasa percaya atas *ideology*-nya seperti pada saat membayar pajak manajemen merasa bahwa pajak yang harus dibayar sesuai dengan menurut manajemen meskipun sang manajemen tahu bahwa jumlah yang dibayar tersebut bertentangan dengan undang-undang perpajakan, umumnya unsur ini sangat jarang timbul dikalangan *white collar crime*. Selanjutnya adalah unsur *coercion* dimana unsur ini menjelaskan jika seseorang yang enggan terlibat dengan skema *fraud* sering kali sudah terbiasa atas ancaman atau paksaan untuk memberikan pengetahuan dan kesaksian terhadap pemimpin kelompok sehingga apabila seseorang tersebut melakukan kesalahan maka, akan hukuman yang lebih ringan atau tidak sama sekali, hal ini tentu merupakan sebuah tekanan yang dialami sehingga informasi yang disajikan bisa saja salah. Menurut Macey (1989, p. 4) informasi pasar yang diberikan akan memberikan karakteristik yang berbeda. Dalam hal ini karakteristik yang dimaksud adalah keputusan investor akan ditentukan melalui informasi yang disajikan. Penjelasan diatas bisa diartikan jika manajemen akan melakukan manipulasi pada laporan keuangan sehingga mengundang investor agar ingin berinvestasi di perusahaanya. Saat investor melihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

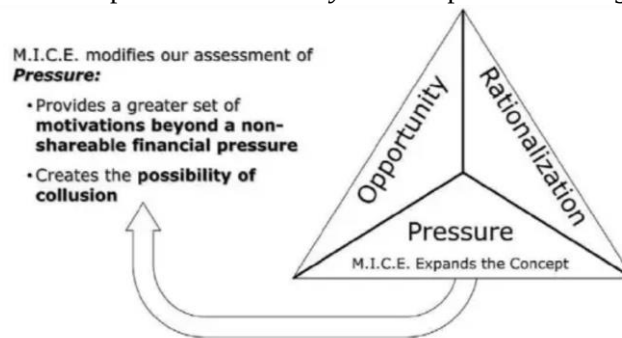
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan perusahaan tersebut investor akan berpikir jika perusahaan tersebut merupakan sehat seperti contoh jika hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sedikit dan pendanaan modal yang dimiliki perusahaan sangatlah banyak sehingga perusahaan hanya perlu mengeluarkan kas yang tidak banyak untuk melunasi hutangnya. Pada akhirnya investor mau melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Unsur terakhir adalah ego dimana unsur ini timbul karena kekuasaan dan hak yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sehingga bisa dengan bebas melakukan hal yang dia inginkan terlepas apakah melanggar peraturan perusahaan dimana salah satunya adalah melakukan tindakan *fraud*.

Gambar 2.2
Dampak M.I.C.E Theory Terhadap Fraud Triangle



Sumber: Article Kranacher

Berdasarkan gambar 2.2 dapat dilihat jika teori M.I.C.E merupakan perluasan dari komponen *pressure* sehingga penggunaan teori ini relevan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah pelaku atau manajemen mengalami tuntutan dalam melakukan *fraud*. Hal ini didukung oleh Siregar dan Murwaningsari (2022) dimana dikatakan jika pengembangan dari *fraud pentagon* menjadi *fraud hexagon* terinspirasi dari *M.I.C.E theory*.

3. G.O.N.E Theory

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

G.O.N.E Theory dikemukakan oleh Bologna (1993) dimana dikatakan bahwa

terdapat empat unsur yang bisa menyebabkan terjadinya kecurangan. Empat tersebut terdiri atas *Greeds, Oppurtinities, Needs, and Exposures* yang mewakili penulisan dalam *G.O.N.E Theory*.

Greeds (Keserakahan) merupakan unsur yang berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada dalam diri setiap orang. Untuk mengendalikan Keserakahan ini perlu antara lain mendorong pelaksanaan ibadah dengan benar.

Unsur kedua yaitu *opportunities* (Kesempatan) berhubungan dengan keadaan organisasi/instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka kesempatan bagi setiap orang untuk melakukan kecurangan terhadapnya. Untuk meminimalkan kesempatan orang melakukan kecurangan perlu antara lain keteladanan dari pimpinan organisasi. Unsur ketiga yaitu *needs* (Kebutuhan) lebih berkaitan dengan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu pendapatan/gaji yang seimbang dengan kinerja yang ditunjukkan dalam organisasi.

Dan yang terakhir yaitu *exposures* (Pengungkapan) berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila diketahui telah melakukan kecurangan. Untuk memastikan seseorang melakukan kecurangan akan menghadapi tindakan yang tegas maka perlu pranata hukum yang jelas dan tegas.

4. Benford Law

Benford law ditemukan oleh Benford (1938) dimana isinya yaitu bahwa angka-angka yang secara alamiah muncul mengikuti aturan tertentu. Benford menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa kemunculan bilangan tertentu pada digit tertentu pada suatu angka tertentu tidak mengikuti aturan yang seragam.

Dalam artikel yang ditulis oleh Murhaban dan Jufrizal, (2017) yang menggunakan buku dari *Benford Law* digunakan dipakai untuk memperkirakan frekuensi kemunculan sebuah angka dalam serangkaian data yang bersifat numerik. Nigrini (2012) mengatakan bahwa penggunaan *Benford law* mampu secara signifikan untuk mendeteksi *fraud*, semakin kecil angka maka bilangan didepan semakin tinggi profatibilitas kesalahan. Dalam penelitian ini penggunaan *benford law* lebih mengacu dalam angka yang dicantumkan dalam laporan keuangan bisa saja tidak sesuai dengan yang harusnya dicantumkan.

5. *Murphy Law*

Menurut Bloch (1978) yang ditulis didalam bukunya dikatakan jika apapun yang bisa salah, akan salah, semuanya memakan waktu lebih lama dari seharusnya, dan tidak ada yang sesederhanayang terlihat. Menurut Hernadi dan Meiden (2023) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, hukum Murphy mengingatkan kita bahwa suatu angka pada dasarnya berpotensi mengandung kesalahan.

Dalam uraian diatas penggunaan teori *murphy law* lebih mengacu kedalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan bisa saja memiliki potensi kesalahan sekecil apapun baik disengaja atau tidak disengaja (*human error*). Arens et al., (2021) mengatakan jika kesalahan yang disengaja dalam penyajian laporan keuangan dapat disebabkan oleh penyalahgunaan aset atau kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan jika dalam penyajian laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang memiliki potensi kesalahan, maka kesalahan tersebut bisa saja terjadi karena tindak *fraud*

6. Laporan keuangan (*Financial Statement*)

Menurut beberapa ahli terdapat berbagai definisi laporan keuangan. Pertama menurut Palepu et al., (2021, p. 43) dikatakan jika laporan keuangan memiliki fungsi representasi terstruktur, atau model, dari posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja keuangan. Kedua menurut Kasmir, (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut IAI (2009) atau Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kieso et al., (2021, p. 40) mengatakan jika tujuan dari laporan keuangan ditunjukan kepada pengguna eksternal perusahaan

Dari beberapa uraian diatas dapat dijelaskan secara singkat bahwa laporan keuangan adalah sebuah pencatatan *periodic* yang mencakup kegiatan ekonomi selama periode tersebut yang memiliki tujuan dan fungsi bagi berbagai pihak baik pihak internal, eksternal, dan maupun pihak ketiga. Pada saat ini basis dalam penyusunan laporan keuangan internasional adalah IFRS akan tetapi masing-masing negara memiliki standar lain yang bersifat tersendiri dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Lessambo (2022, p. 8) mengatakan jika penyusunan laporan keuangan di Jepang menggunakan empat standart yaitu IFRS, US GAAP, JAPAN GAAP, dan *Japan's Modified International Standards (JMIS)*. Sedangkan di negara tirai bambu yaitu Tiongkok dikatakan oleh Lessambo (2022,p. 18) bila negara tersebut memiliki tiga standar dalam penyajian laporan keuangan yaitu *IFRS*, *Hong Kong Financial Reporting Standards (HKFRS)*, dan *Chinese Accounting Standards*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perbedaan standart dalam laporan keuangan tentu memiliki dampak yaitu adanya perbedaan praktik akuntansi di setiap negara sehingga menyebabkan turunnya daya banding dalam laporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang memiliki cabang atau perusahaan konsolidasi di luar negeri sehingga menyebabkan terhambatnya penghitungan arus modal kas atau pengukuran kinerja suatu perusahaan. Disisi lain meskipun setiap perusahaan di setiap negara telah mengiktui standar yang berlaku perbedaan standar bisa dijadikan sebagai *opportunity* oleh manajemen perusahaan untuk melakukan salah saji karena manajemen perusahaan melihat jika perbedaan tersebut bisa menjadi celah untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan survey yang diterbitkan oleh OECD yang ditulis oleh (Beinisch dan Paunov, 2005) dikatakan jika video *games* memiliki potensi yang sangat besar dan mampu mengubah *value chains and business*. Perubahan tersebut pasti akan berdampak terhadap laporan keuangan karena akan menimbulkan perbedaan angka yang cukup signifikan dari tahun yang sebelumnya. Hal tersebut bisa menjadi kesempatan untuk pelaku *fraud* untuk melakukan tindakan *fraud* karena perubahan tersebut

7. *Fraud*

Fraud digambarkan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga memiliki cakupan yang luas. Kecurangan atau *fraud* menurut Arens et al (2021, p. 90) merupakan salah saji pada laporan keuangan yang disengaja. Sedangkan menurut Faradiza (2019, p. 4) *Fraud* adalah perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar dan adanya keinginan untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara berkelompok, demi tujuan pribadi sehingga menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. Sehingga bisa dikatakan *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional error*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

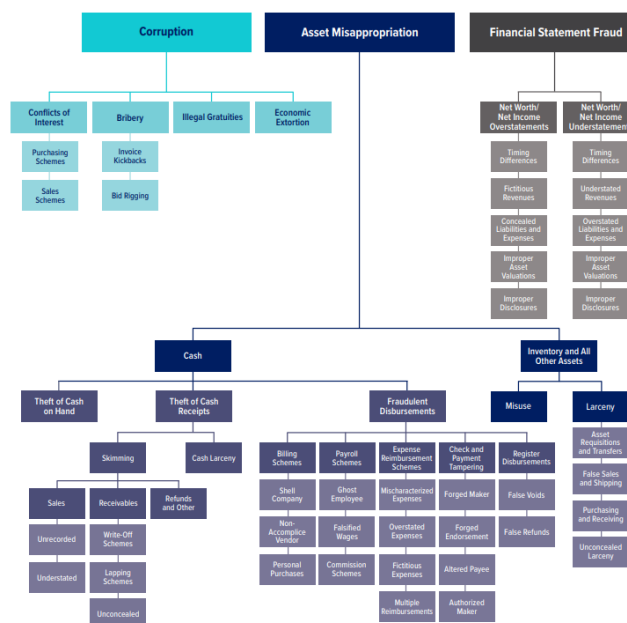
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Albrecht et al (2018, p. 4) “*Fraud is a generic term, and embraces all*

the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations” yang bisa diartikan adalah secara umum *fraud* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan keuntungan dari kesalahan penyajian. Tindakan *fraud* dapat dijumpai dalam berbagai bentuk dimulai dari bentuk fisik maupun bentuk angka. Menurut ACFE (2022) terdapat berbagai klasifikasi atas *fraud* yang menggambarkan tindakan-tindakan apa saja yang dikategorikan sebagai tindak *fraud*

Gambar 2.3
Fraud Tree



Berdasarkan gambar 2.3 dapat dilihat jika *fraud* dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu

- Korupsi adalah bentuk kecurangan umum dimana dilakukan dengan menyalahgunakan jabatan atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pengungkapan. Hasil survey yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2022 menyebut bila korupsi memiliki dampak sebesar 12% dari kerugian yang ditimbulkan oleh *fraud*.

- b. Kecurangan dalam laporan keuangan atau *Fraudulent Financial Statement* adalah suatu bentuk kecurangan dengan cara menyembunyikan informasi keuangan, mengatur laporan keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan dimana untuk membohongi pembaca laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau kelompok. Hasil ACFE 2022 menyebut jika kerugian dari kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 1% dari kerugian yang ada
- c. Penyalahgunaan asset adalah suatu bentuk kecurangan dimana dilakukan dengan memakai atau mengambil aset perusahaan demi tujuan kepentingan pribadi. Hasil ACFE 2022 menyebut jika kerugian dari penyalahgunaan asset adalah sebesar 47% dari kerugian yang ditimbulkan oleh *fraud*

Tiga klasifikasi diatas menjelaskan jika banyak sekali bentuk *fraud* yang bisa terjadi dimana didorong oleh berbagai *factor* seperti tekanan akan kebutuhan maupun kesempatan yang dimiliki karena adanya peluang yang besar. Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa *fraud* merupakan kesalahan penyajian yang dapat terjadi dimanapun dalam bentuk bervariasi yang bersifat disengaja oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dari kesalahan yang terjadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

a. Definisi Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE (2022) *fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan karyawan secara sengaja untuk menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi bersifat material dalam pembuatan laporan keuangan organisasi. Kemudian menurut Arens et al. (2021, p. 90) *fraudulent financial statement* digambarkan sebagai salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu. Menurut Sihombing et al. (2014) ia berpendapat bahwa *Fraudulent Financial Statement* adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Menurut Dinata et al. (2018, p. 2) *fraud* yang terjadi pada umumnya meskipun terungkap, yang terlihat di permukaan hanya sebagian kecil saja, selebihnya masih tersembunyi dibalik permukaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh Matthew (2018, p. 2) dimana jika *top-management* hanya mengetahui 4% permasalahan dari suatu perusahaan.

Dari kedua pernyataan tersebut bisa disimpulkan jika laporan keuangan yang sering disajikan oleh perusahaan seringkali hanya sebagian kecil saja yang dilampirkan kepada *public* sehingga adanya potensi yang dilakukan oleh pihak internal untuk memanipulasi laporan tersebut sebelum disajikan kepada pihak eksternal. Hal ini selaras secara umum dalam pengertian *iceberg theory* yaitu apa yang kelihatan secara permukaan berbeda dengan apa yang berada didalam sehingga para investor tidak tau apakah laporan keuangan itu apakah sudah benar adanya atau tidak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Indikasi-indikasi kecurangan laporan keuangan*

Wells (2014, p. 305) mengatakan jika adanya campur tangan dari kecurangan laporan keuangan bila terjadi empat scenario atau insiden yaitu

- a) Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi *financial report*, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis
- b) Kelalaian material yang disengaja atau penyajian yang keliru atas peristiwa, transaksi, *account*, atau informasi penting lainnya yang menjadi dasar penyajian laporan keuangan
- c) Kesalahan penerapan prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi yang digunakan secara disengaja untuk mengukur, mengenali, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis
- d) Penghilangan pengungkapan yang disengaja atas informasi yang penting atau penyajian pengungkapan yang tidak sesuai dengan prinsip dan kebijakan akuntansi serta jumlah keuangan terkait.

Berdasarkan survei ACFE (2022) kerugian yang disebabkan oleh *fraud* didominasi oleh management yaitu sebesar 39% dengan nilai median kerugian sebesar \$100.000 yang disusul oleh karyawan sebesar 36% dengan kerugian median sebesar \$50.000 dan terakhir yaitu owner sebesar 23% dengan kerugian median sebesar \$500.000. Melihat tindakan-tindakan kecurangan dan dampak kerugian yang ditimbulkan oleh *fraudulents financial reporting* akhirnya ditemukannya berbagai metode penilaian untuk melihat kecurangan atas laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dengan mengukur laporan keuangan perusahaan tersebut. Selama melakukan riset, peneliti menemukan bahwa

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terdapat 3 metode dalam mendeteksi dan mengukur potensi kecurangan yang terdiri atas *F-Score*, *M-Score*, dan *Z-Score*.

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Pengukuran Kecurangan Laporan Keuangan

Pengukuran menggunakan *M-Score* merupakan metode pengukuran yang ditemukan oleh Beneish (1999) dimana dalam pengukuran yang dapat digunakan untuk perusahaan memakai 8 rasio keuangan. Jika *nilai M-Score* > -2,22, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan manipulator, dan jika *nilai Beneish M-Score* < -2,22 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan digolongkan sebagai perusahaan non manipulator. Penelitian yang dilakukan oleh Beneish, (1999) menghasilkan jika 74 sampel dengan periode 1987-1993 merupakan sampel yang dikategorikan sebagai manipulator. Terdapat metode penelitian lain yang dapat digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan seperti *F-Score* yaitu metode yang ditemukan oleh Dechow et al. (2011) yang merupakan pengembangan dari Beneish *M-Score* yang mengukur dengan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Berikut ini adalah rumus dari persamaan *F-Score*

$$F\text{-SCORE} = RSST\text{ Acrua}l + Financial\text{ Performances}$$

Menurut Rini, (2012) *RSST Acrua*l didesain agar mampu menggambarkan secara lebih detail mengenai perubahan *non-cash* dan *non-equity* dalam neraca perusahaan sebagai akrual serta dapat memberikan perbandingan karakteristik keandalan pada *working capital*, *non-current operating*, *financial acrua*l, dan komponen aset dalam bentuk akrual

$$RSST\text{ Acrua}l = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Penjelasan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- $WC = \text{Current Assets} - \text{Currents Liability}$
- $NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and advances}) - (\text{Total Liability} - \text{Current Liability} - \text{Long Term Debt})$
- $FIN = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$
- $ATA = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$

Menurut Pratama, (2019) *Financial performance* dapat dilihat melalui perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada *earnings before tax and interest* yang dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivables} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Penjelasan:

$$\begin{aligned} \bullet \text{Change in Receivables} &= \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}} \\ \bullet \text{Change in Inventories} &= \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}} \\ \bullet \text{Change in Cash Sales} &= \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t-1)}} \\ \bullet \text{Change in Earnings} &= \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average (t-1)}} \end{aligned}$$

Namun menurut penelitian Beneish et al. (2013) penggunaan M-Score sangat efektif dalam perusahaan dengan angka yang lebih tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Patmawati dan Rahmawati (2023) yang mengatakan jika hasil M-Score lebih baik dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Z-score merupakan metode pengukuran yang ditemukan oleh Altman (2000) dimana dimana tujuan dari metode Z-Score adalah untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam melaksanakan usahanya, dimana untuk memprediksi kemampuan tersebut dirumuskan dengan mencari nilai Z-Score dengan memakai ratio index dan apabila nilai dari Z-Score > 2,60 :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman , $1,1 \leq Z\text{-Score} < 2,60$: Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus , dan $Z < 1,1$: Perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan/fraud. Adapun persamaaan dari rumus Z-Score adalah sebagai berikut

$$Z' = 0.717(X1) + 0.847(X2) + 3.107(X3) + 0.420(X4) + 0.998(X5)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2023) menemukan jika baik M-Score dan Z-Score memiliki kesamaan dalam hasil pengukuran sehingga dalam penelitian ini lebih relevan menggunakan M Score bila melihat laba dari sampel perusahaan.

Beneish (1999) menjelaskan jika terdapat 8 rasio pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kecurangan laporan keuangan, dimana dikembangkan kembali oleh Beneish et al. (2013, p. 68) jika hanya 5 dari 8 rasio yang lebih efektif. Akan tetapi dalam penelitian ini akan tetap menggunakan 8 rasio tersebut. Berikut ini adalah penjelasan terkait 8 rasio menurut Beneish (1999).

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LEVI} + 4.697 \text{ TATA}$$

a. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

DSRI adalah rasio hari penjualan dalam klaim pada tahun pertama di mana manipulasi penghasilan terdeteksi pada tahun tersebut (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun sebelumnya (t-1). Variabel ini mengukur apakah hutang dan pendapatan berada dalam atau di luar keseimbangan selama dua tahun berturut-turut.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Peningkatan besar dalam penjualan hutang harian mungkin merupakan hasil dari perubahan kebijakan kredit untuk mendorong penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, tetapi peningkatan yang tidak proporsional dalam hutang sehubungan dengan penjualan juga dapat menunjukkan inflasi pendapatan.

b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio dari margin bruto pada tahun sebelum (t-1) terhadap margin brut di tahun sekarang (t). Saat GMI lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa margin bruto telah memburuk. Lev dan Thiagarajan menyarankan bahwa penurunan margin brutal adalah sinyal negatif tentang prospek perusahaan.

c. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI adalah rasio aset yang bersifat non-current selain fasilitas dan *Property, Plant, dan Equipment* (PPE) terhadap total aset dan untuk mengukur proporsi aset total dimana manfaat masa depan berpotensi kurang pasti. AQI adalah rasio kualitas aset di tahun t, relatif terhadap kualitas aset pada tahun t-1. Jika AQI lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa perusahaan telah berpotensi meningkatkan keterlibatan dalam penundaan biaya.

d. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun bersangkutan (t) terhadap penjualan di tahun sebelumnya (t-1). Pertumbuhan tidak menyiratkan manipulasi, tetapi pertumbuhan perusahaan dilihat oleh para profesional atau analis sebagai indikator penipuan laporan keuangan karena posisi keuangan dan kebutuhan modal mereka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menempatkan tekanan pada manajer untuk mencapai target penghasilan (*National Commission on Fraudulent Financial Reporting (1987), National Association of Certified Fraud Examiners (1993)*)).

e. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI merupakan rasio dari tingkat depreciasi pada tahun sebelum (t-1) terhadap rasio yang sesuai di tahun bersangkutan (t). Tingkat depreciasi pada tahun tertentu sama dengan $\text{depreciation} / (\text{depreciation} + \text{net PPE})$. DEPI yang lebih besar dari 1 menunjukkan jika aset yang telah didepresiasi mengalami penurunan nilai secara perlahan-lahan sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah melihat lebih tinggi perkiraan umur ekonomis suatu aset atau menggunakan metode baru yang meningkatkan pendapatan.

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGA merupakan penjualan pada tahun terkait (t) sehubungan dengan ukuran yang sesuai di tahun sebelumnya (t-1). Lev dan Thiagarajan (1993) menyarankan bahwa analisis rasio ini dapat menafsirkan peningkatan penjualan yang tidak proporsional sebagai sinyal negatif tentang prospek masa depan perusahaan.

g. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI merupakan rasio total utang terhadap total aset pada tahun bersangkutan (t) sehubungan dengan rasio yang sesuai di tahun sebelumnya (t-1). LVGI yang lebih besar dari 1 menunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peningkatan *leverage*. Variabel ini dipakai untuk menangkap insentif perjanjian utang untuk manipulasi penghasilan.

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Total accruals dihitung sebagai perubahan yang terjadi dalam akun modal kerja selain uang tunai dikurangi oleh depreciasi. Baik total accruals atau partisi dari total accruals telah dipakai dalam pekerjaan sebelumnya untuk mengukur sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresi untuk mengubah penghasilan perusahaan.

d. Pengembangan Unsur *Fraud*

Teori unsur *fraud* pertama kali ditemukan oleh Cressey (1953) yang bernama *fraud tringle*. Teori ini menjelaskan bagaimana atau motivasi seseorang pelaku kecurangan dalam melakukan *fraud*.

Gambar 2.4
Model *Fraud Triangle Theory*
THE FRAUD TRIANGLE



Sumber: internet

Menurut Cressey (1953) seperti yang bisa dilihat pada gambar 2.4 terdapat 3 komponen yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud* yaitu *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau peluang, dan yang terakhir adalah *rationalization* atau pembenaran. Seiring berkembangnya zaman kasus kecurangan laporan keuangan akan disebabkan oleh berbagai motif sehingga



fraud triangle theory mengalami pengembangan untuk menjelaskan mengapa pelaku melakukan tindak *fraud*.

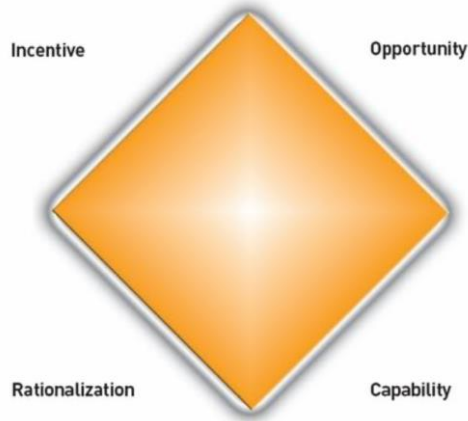
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

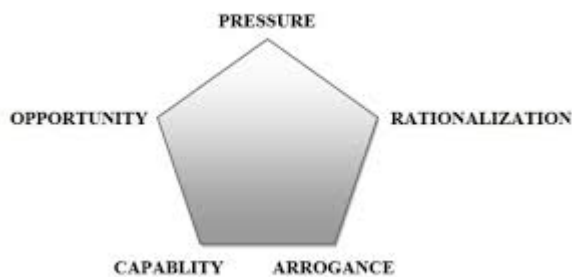
Gambar 2.5
Model *Fraud Diamond Theory*



Sumber: internet

Berdasarkan tabel 2.5 dilakukan perkembangan pertama oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dimana *fraud triangle theory* dikembangkan menjadi *fraud diamond theory*. Perkembangan ini dengan menambahkan unsur baru yaitu *capability* atau kemampuan yang menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan atau pelaku *fraud* dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Gambar 2.6
Model *Fraud Pentagon Theory*



Sumber: Internet



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengembangan kedua adalah pengembangan yang dilakukan oleh Crowe (2012) seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.6 dimana dalam pengembangannya ditambahkan unsur baru yaitu *arrogance* dan *competence*. Menurut Crowe (2012) *competence* dapat diartikan sebagai kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya sehingga unsur *competence* dan *capability* merupakan unsur yang sama.

Gambar 2.6
Model Fraud Hexagon Theory



Sumber: Internet

Dan yang terakhir adalah teori perkembangan terbaru *fraud* yang dinamakan *fraud hexagon theory* yang ditemukan oleh Vousinas (2019) dimana jika melihat gambar 2.6 dalam teori sebelumnya *fraud pentagon theory* ditambahkan unsur baru yaitu *Collusions*. *Collusion* atau kolusi merupakan kerja sama beberapa manajemen perusahaan dengan pihak lain diluar perusahaan untuk kepentingan pribadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. *Fraud Hexagon Theory*

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Fraud Hexagon Theory merupakan teori pengembangan terbaru yang ditemukan oleh Vousinas (2019) dimana pondasi awal dari teori ini adalah *fraud triangle* Cressey (1953). Vousinas, (2019) mengemukakan bahwa melihat kondisi lapangan perusahaan yang mengikuti perkembangan zaman membuat kecurangan sulit dideteksi karena timbulnya berbagai resiko baru ,sehingga untuk meminimalisir resiko tersebut ditambahkan sebuah komponen baru yang dimana menciptakan *S.C.C.O.R.E Model*.

Model ini merupakan hasil dari pengembangan model sebelumnya yaitu *S.C.O.R.E Model* atau lebih dikenal dengan *Fraud Pentagon Theory* yang ditemukan oleh Crowe (2012). Komponen baru yang ditambahkan dalam model *S.C.C.O.R.E* adalah *Collusion* atau Kolusi. Kolusi dalam hal ini adalah kerja sama beberapa pihak, komponen kolusi akan lebih dijelaskan lebih detail beserta komponen lain dibawah ini.

a. Tekanan (*Pressure*)

Komponen ini menjelaskan hubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang melakukan *fraud* pasti memiliki motivasi atau dorongan tersendiri salah satunya adalah tekanan yang dimiliki oleh pelaku, tekanan yang didapat bisa saja karena kebutuhan atau tuntutan dari pekerjaan. Pada *S.C.C.O.R.E Model* komponen *pressure* memiliki arti yang sama dengan komponen *Stimulus*. Skousen et al. (2008) mengatakan terdapat beberapa kategori untuk mengukur *pressure* yaitu

1) *Financial Stability* yaitu kondisi yang menggambarkan bahwa keuangan perusahaan dalam situasi yang stabil.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) *External Pressure* merupakan kategori yang menggambarkan seorang pelaku memperoleh tekanan yang berlebihan untuk melakukan tindak *fraud*.

3) *Personal Financial Need* merupakan kondisi yang menggambarkan kondisi kekayaan bersih manajemen perusahaan.

4) *Financial Targets* merupakan tekanan yang diberikan kepada manajemen agar perusahaan mencapai target yang telah ditetapkan.

Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah kesempatan seorang pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan dimana kesempatan ini dapat terjadi karena adanya berbagai factor seperti pengawasan internal yang tidak terlalu efektif atau adanya celah atas regulasi hukum yang berlaku. Dengan adanya kesempatan yang terbuka memicu niat seseorang melihat tersebut sebagai kesempatan untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Menurut Skousen et al. (2008) terdapat tiga kategori yang bisa mengukur kategori ini yaitu

1) *Nature of Industry* merupakan karakteristik industri atau operasi entitas perusahaan yang memberikan peluang untuk melakukan *fraudulent financial statement*.

2) *Ineffective Monitoring* merupakan kondisi dimana pengendalian internal perusahaan tidak berjalan dengan baik.

3) *Organizational Structure* merupakan organisasi didalam suatu perusahaan yang kompleks dan berangkap sehingga sulit dimengerti

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pembeneran (*Rationalization*)

Ketika tindakan *fraud* telah terdeteksi, biasanya pelaku akan memberikan alasan yang rasional sebagai bentuk pembelaan diri. Rasionalisasi ini terjadi untuk menjadikan kesalahan yang terjadi adalah tindakan yang wajar dilakukan. Umumnya alasan dari pembeneran ini adalah melihat para pelaku manajemen perusahaan yang biasa melakukan tidak jujur sehingga para pelaku merasa perbuatan yang mereka lakukan bukanlah sebuah kesalahan. Skousen et al. (2008) mengatakan kategori dalam unsur ini adalah unsur itu sendiri yakni *rationalization* yaitu sikap atau moral yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang rendah sehingga dengan sengaja dan sadar untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

d. Kemampuan (*Capability*)

Terjadinya *fraud* tidak semata-mata bisa dilakukan oleh sembarang orang atau bisa langsung dilakukan tanpa perencanaan. Kemampuan sangat diperlukan dalam melakukan tindak *fraud* karena hanya orang-orang yang memahami celah dalam laporan keuangan untuk melakukan tindakan *fraud*.

Berdasarkan uraian diatas bisa diketahui jika memanipulasi laporan keuangan bisa dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang berpengaruh dalam perusahaan seperti manajemen tingkat atas karena hanya para manajemen tingkat atas saja yang mampu melakukan dan mengapprove kerja sama dengan investor. Sehingga untuk memperoleh pendanaan yang cukup dari investor para manajemen akan melakukan manipulasi data agar laporan keuangan yang ditampilkan terlihat sehat atau membuat investor



tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Terdapat beberapa kategori untuk mengukur unsur ini seperti

- 1) *CEO Education* yaitu Pendidikan yang dimiliki oleh seorang *CEO* perusahaan sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.
- 2) *Change In Director* merupakan situasi dimana terjadi pergantian direksi dalam suatu perusahaan.
- 3) *Change in CEO* yaitu situasi dimana terjadinya pergantian *CEO* dalam suatu perusahaan. Saat terjadi pergantian *CEO* secara umum akan diikuti dengan penghapusan aset yang sangat besar

e. Arogansi (*Arrogance*)

Tindakan *fraud* bisa dipengaruhi oleh sifat buruk manusia yaitu keserakahan dan kurang peduli dimana sifat buruk tersebut akan menutupi mata mereka sehingga mereka tidak akan mematuhi pengawasan internal atau pengendalian internal perusahaan sehingga mereka hanya mengabaikan saja. Pada model S.C.C.O.R.E unsur *arrogance* memiliki arti yang sama dengan unsur *ego*. Terdapat beberapa cara untuk mengukur *arrogance* seperti *frequent number CEO* yaitu jumlah foto seorang *CEO* dalam laporan tahunan dan *CEO Duality* yaitu seorang *CEO* yang merangkap lebih dari 1 posisi atau jabatan.

f. Kolusi (*Collusion*)

Salah satu timbul *fraud* adalah adanya kerja sama dari berbagai pihak agar *fraud* bisa terjadi. Pihak-pihak tersebut bekerja sama dan melakukan tindakan tersebut sedemikian rupa sehingga hanya bisa meninggalkan sedikit jejak.



Alasan terjadinya kolusi bisa dipegaruhi oleh beberapa hal namun salah satu hal utama adalah karena adanya keinginan pribadi beberapa pihak yang memiliki tujuan yang sama sehingga mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kolusi dapat diukur dengan 2 pengukuran yaitu proksi dengan melihat kerjasama yang dimiliki perusahaan dengan pemerintahan atau *state-owner enterprise* yaitu kepemilikan pemerintah dalam suatu perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.7
Struktur *Fraud Hexagon*



Sumber: Internet

B. Penelitian Terdahulu

Adanya riset penelitian terdahulu yang menjadi fondasi dasar bahan penelitian yang dipakai sebagai bahan dan data referensi untuk penelitian. Beberapa daftar riset terdahulu dapat dibaca pada ringkasan penelitian terdahulu dibawah ini



©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 1

1	Nama Peneliti	(Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017)
	Judul Penelitian	<i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
	Tahun	2017
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Stability</i> , (<i>ACHANGE</i>) <i>External Pressure</i> (<i>LEV</i>), <i>Financial Targets</i> (<i>ROA</i>), <i>Nature of Industry</i> (<i>RPT</i>), <i>Ineffective Monitoring</i> (<i>BDOOUT</i>), <i>Organizational Structure</i> (<i>TURN</i>), <i>Rationalization</i> (<i>AUDCHANG</i>) Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan (Manajemen Laba)
	Jurnal	Economic Journal Indonesia
	Hasil Penelitian	<i>Financial stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Financial Targets</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> dan <i>Organizational Structure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.1 ditemukan jika hanya 1 dari 7 variabel yang menggunakan unsur *fraud triangle* yaitu *financial stability* yang memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu 2

2	Nama Peneliti	(Sihombing et al., 2014)
	Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Financial Statement <i>Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (<i>Bei</i>) Tahun 2010-2012
	Tahun	2014
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial target</i> (<i>ROA</i>), <i>Financial stability</i> (<i>ACHANGE</i>), <i>External pressure</i> (<i>LEV</i>), <i>Nature of industry</i> (<i>REC</i>),



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil Penelitian

*Ineffective monitoring (BDOUT),
Change in auditor (AUDCHANG),
Rationalization (TATA),
Capability (DCHANGE)*

Variabel Dependen: Kecuranganagn Laporan Keuangan (Manajemen laba)

Jurnal

Dipenogor Journal of Accounting

*Financial Stability, External pressure, nature of industry, dan
Rationalization berpengaruh secara signifikan*

*Financial target inneffective monitoring
change in auditor, dan capability tidak berpengaruh signifikan*

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.2 ditemukan jika dalam pengukuran dengan unsur *fraud diamond*, variabel pengukuran dari unsur *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu 3

3 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Oktarigusta (2017)
	Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement <i>Fraud</i> di Perusahaan
	Tahun	2017
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Efektifitas pengawasan (BDOUT), financial stability (ACHANGE), financial pressure (ROA), external pressure (LEV), nature of industry (RECEIVABLE), rasionalisasi (TATA) dan capability (DCHANGE)</i> Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan (M-SCORE)
	Jurnal	Manajemen Daya Saing
	Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu efektifitas pengawasan dengan proksi jumlah komisaris independen dan rasionalisasi dengan proksi <i>Total Acrual to Total Asset</i> .



Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu *financial stability*, *financial pressure*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.3 dapat disimpulkan jika penelitian untuk mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan hanya 2 dari 7 variabel yang memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu 4

Nama Peneliti	Satria Rukmana (2020)
Judul Penelitian	Determinan <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dan Nilai Perusahaan
Tahun	2020
Variabel Penelitian	Variabel Independen 1. <i>Financial Stability (Gross profit margin)</i> 2. <i>External Pressure (Frekuensi arus kas)</i> 3. <i>Personal Financial Needs (Kepemilikan Saham)</i> 4. <i>Financial Tarrget (Return on asset)</i> 5. <i>Nature of Industry (Receiveable)</i> 6. <i>Organizational Structure (Dewan komisaris independent)</i> 7. <i>Organizational Structure (Dewan komisaris independent)</i> 8. <i>Ineffective Monitoring (Total akrual)</i> 9. <i>Capability (Kepemilikan mayoritas)</i> <i>financial statement fraud.</i> 10. <i>Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</i> Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan dan nilai perusahaan.
Jurnal	<i>Economicus</i>
Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability (Gross profit margin)</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud.</i> 2. <i>External Pressure (Frekuensi arus kas)</i> adalah negatif dan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. <i>Personal Financial Needs</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. <i>Financial Tarrget (Return on asset)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. <i>Nature of Industry (Receiveable)</i> tidak berpengaruh dan positif terhadap



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kecurangan laporan keuangan.

6. *Organizational Structure* (Dewan komisaris independent) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. *Organizational Structure* (Dewan komisaris independent) dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

8. *Ineffective Monitoring* (Total akrual) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement *fraud*.

9. *Capability* (Kepemilikan mayoritas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement *fraud*.

10. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.4 dapat disimpulkan jika pengukuran dengan variabel *fraud diamond* dengan beberapa proksi memiliki hasil yang berbeda.

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu 5

Nama Peneliti	(Dewi dan Yuliati, 2022)
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Tahun	2022
Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>External Pressure (LEV)</i> , <i>Nature of Industry (RECEIVABLE)</i> , <i>Change in Auditor (AUDCHANG)</i> , <i>Change in Director (DCHANGE)</i> , <i>Frequent Number of CEO's Picture (CEOPIC)</i> , <i>Political Connection</i> Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan (F-SCORE)
Jurnal	Riset Terapan Akuntansi
Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu <i>change in director</i> dan <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu <i>External Pressure</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Change In Auditor</i> , dan <i>Political Connection</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel



Berdasarkan tabel 2.5 ditemukan jika hasil penelitian menggunakan *model fraud hexagon* hanya komponen dari *capability* dan *arrogance* yang memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 6	Nama Peneliti	(Wilestari dan Fujiana, 2021)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Diamond Fraud Terhadap Financial statement Fraudulent
	Tahun	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Target (ROA)</i> , <i>Nature of Industry (RECEIVABLE)</i> , <i>Change in Auditor (AUDCHANG)</i> , dan <i>Change in Director (DCHANGE)</i> Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan (F-SCORE)
	Jurnal	Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan
	Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu <i>Change in Auditor dan Nature of Industry</i> Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu <i>Financial target dan Change in Director</i> tidak berpengaruh

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.6 melalui pendeteksian menggunakan *model fraud diamond* hanya unsur *opportunity* dan *rationalization* yang berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu 7

7	Nama Peneliti	(Preicilia et al., 2022)
	Judul Penelitian	Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori <i>Fraud Hexagon</i>
	Tahun	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Financial Stability (ROA)</i> , <i>Audit Opinion</i> , <i>Whistleblowing System</i>



	Director Change (DCHANGE), CEO Education, dan CEO Duality Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan (M-SCORE)
Jurnal	Fair Value
Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu <i>variabel director change dan CEO education</i> Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu <i>Financial Stability, Audit Opinion</i> , dan <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh positif.

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.7 pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model fraud hexagon theory memperoleh hasil jika hanya *director change* dan *CEO education* yang memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.8
Penelitian Terdahulu 8

Nama Peneliti	(Kusumosari dan Solikhah, 2021)
Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon Theory</i>
Tahun	2021
Variabel Penelitian	Variabel Independen : Target keuangan (<i>ROA</i>), Pendidikan <i>CEO</i> , Koneksi politik, <i>State-owned enterprises</i> , <i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i> , Rasionalisasi (TACC), dan <i>CEO duality</i> Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan (Manajemen Laba Modifikasi Jones)
Jurnal	Fair Value
Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu target keuangan, koneksi politik, <i>state-owned enterprises</i> , <i>ineffective monitoring</i> , rasionalisasi, dan <i>CEO duality</i> Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu <i>pendidikan CEO</i> tidak berpengaruh positif.

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel



Berdasarkan tabel 2.8 pendeteksian dengan *fraud hexagon theory* terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan hanya satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan yaitu pendidikan CEO.

Tabel 2.9
Penelitian Terdahulu 9

Nama Peneliti	(Boermawan dan Arfianti, 2022)
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan <i>Beneish M-Score Model</i>
Tahun	2022
Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> , <i>External Pressure (LEV)</i> , <i>Personal Financial Need (OSHIP)</i> , <i>Financial Targets (ROA)</i> , <i>Nature Of Industry (RECEIVABLE)</i> , <i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i> <i>Organizational Structure (TOTALTURN)</i> Dan <i>Change in Auditor (AUDCHANG)</i> Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan (M-SCORE)
Jurnal	Politeknik Negeri Batam
Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu <i>Nature of Industry</i> Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>Financial Targets</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Organizational Structure</i> dan <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Pengukuran dengan model fraud triangle pada tabel 2,9 pada sektor perusahaan manufactur memperoleh hasil jika hanya *nature of industry* yang memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur.

Tabel 2.10
Penelitian Terdahulu 10

10	Nama Peneliti	(Faradiza, 2019)
	Judul Penelitian	<i>Fraud Pentagon</i> Dan Kecurangan Laporan Keuangan
	Tahun	2019
	Variabel Penelitian	Variabel Independen :



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<i>Arrogance (CEOPIC)</i> <i>Capability (DCHANGE)</i> <i>Capability (CEOCHANGE)</i> <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> <i>Financial Stability (SALTA)</i> <i>External Pressure (LEV)</i> <i>Financial Target (ROA)</i> <i>Opportunity (BDOUT)</i> <i>Opportunity (REV)</i> <i>Rationalization (TATA)</i> <i>Rationalization (AUDCHANGE)</i> Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan (M-Score)
Jurnal	EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu <i>DCHANGE</i> , <i>CEOCHANGE</i> , <i>ACHANGE</i> , <i>SALTA</i> , <i>ROA</i> , <i>BDOUT</i> , dan <i>REV</i> Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu <i>LEV</i> , <i>CEOPIC</i> , <i>LEV</i> , <i>TATA</i> , dan <i>AUDCHANGE</i> tidak berpengaruh

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.10 dapat hanya 7 dari 11 variabel yang berpengaruh terhadap indikator kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud pentagon theory*

Tabel 2.11
Penelitian Terdahulu 11

11	Nama Peneliti	(Siddiq et al., 2017)
	Judul Penelitian	<i>Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial statement Fraud</i>
	Tahun	2017
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Financial Stability (Dummy)</i> <i>Change Auditor (Dummy)</i> <i>Quality of External Audit (Dummy)</i> <i>Change of Directors (Dummy)</i> <i>Frequent number of CEO's pictures Pictures</i> Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan (<i>Earning Managements</i>)
	Jurnal	Jurnal Sains Manajemen Akuntansi
	Hasil Penelitian	<i>financial stability</i> , <i>change auditor</i> , <i>change of directors</i> , dan <i>frequence number of CEO's picture</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan <i>personal quality of external audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel



Berdasarkan tabel 2.11 pengukuran fraud pentagon memperoleh hasil jika hanya *financial stability*, *change auditor*, *change of directors*, dan *frequence number of CEO's picture* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan

Tabel 2.12
Penelitian Terdahulu 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 12	Nama Peneliti	Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021)
	Judul Penelitian	<i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
	Tahun	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>financial stability (SALTA)</i> <i>financial targets (ROA)</i> <i>external pressure (FREEC)</i> <i>cooperation with government projects</i> <i>change of directors</i> <i>ineffective monitoring (BDOUT)</i> <i>turnover of auditors</i> <i>the ratio of total accruals to total assets (TATA)</i> <i>external auditors quality the company's existence</i> Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan (<i>F-Score</i>)
	Jurnal	jurnal ilmiah komputerisasi akuntansi
	Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu <i>financial stability</i> , <i>financial targets</i> , dan <i>ineffectiveness of monitoring</i> Sedangkan variabel lainnya dalam penelitian ini yaitu <i>external pressure</i> , <i>cooperation with government projects</i> , <i>change of directors</i> , <i>change of auditors</i> , <i>ratio of total accruals to total assets</i> , <i>external auditors quality</i> , dan <i>the existence of companies</i> havetidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.12 hanya variabel *financial stability*, *financial targets*, dan *ineffectiveness of monitoring* yang memiliki indikasi kecurangan laporan keuangan terhadap industry perbankan menggunakan *fraud hexagon theory*.

Tabel 2.13
Penelitian Terdahulu 13

13	Nama Peneliti	(Fathmaningrum dan Anggarani, 2021)
	Judul Penelitian	<i>Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia</i>



Tahun	2019
Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Stability, (ACHANGE)</i> <i>Financial Target, (ROA)</i> <i>Personal Financial Need, (OSHIP)</i> <i>External Pressure (LEV)</i> <i>Nature of Industry, (RECEIVABLE)</i> <i>Ineffective Monitoring, (BDOUT)</i> <i>Quality of External Audit, (BIG)</i> <i>Change in Auditor, (AUDCHANG)</i> <i>Change in Directors, (DCHANGE)</i> <i>Frequent Number of CEO's Pictures (CEOPIC)</i> Variabel Dependen: Laporan keuangan (DACCit)
Jurnal	Journal of Accounting and Investment
Hasil Penelitian	Untuk Indonesia <i>financial target, financial stability, dan the quality of external auditor</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statements</i> sedangkan untuk malaysia <i>financial stability, external pressure, dan nature of industry variables influenced fraudulent financial reporting</i>

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Pada tabel 2.13 dapat diketahui jika terdapat perbedaan indikasi kecurangan laporan keuangan antar negara melalui pengukuran *fraud pentagon theory* pada perusahaan sektor perbankan.

Tabel 2.14
Penelitian Terdahulu 14

Nama Peneliti	(Zhanga et al., 2020)
Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Reporting in China: Evidence from Corporate Renaming</i>
Tahun	2020
Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>CEO Duality (DUAL)</i> <i>Board Size (BOARDSIZE)</i> <i>(OUTSIDE)</i> <i>(TOP3SHAREHOLDERS)</i> <i>(SIZE)</i> <i>Return of Equity (ROE)</i> <i>Leverage (LEV)</i>



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<i>Special Treatment (ST)</i> <i>(AGE)</i> <i>(LISTINGPLACE)</i> <i>(AUDITOPINION)</i> <i>(BIG4)</i> <i>(INDUSTRY)</i> <i>(SOE)</i> Variabel Dependen: <i>Fraud Variable of Interaset (RENAMING)</i>
Jurnal	<i>Journal of Contemporary Accounting and Economics</i>
Hasil Penelitian	<i>companies that change their names are more likely to commit financial reporting fraud</i>

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2.14 dapat disimpulkan terdapat indikasi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan di Tiongkok.

Tabel 2.15
Penelitian Terdahulu 15

Nama Peneliti	(Sakawa dan Watanabel, 2022)
Judul Penelitian	<i>Accounting Frauds and Main-Bank Monitoring in Japanese Corporations</i>
Tahun	2022
Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>MBD</i> <i>MBS.</i> <i>Management share</i> <i>Ownership concentration.</i> <i>Analyst</i> <i>Leverage</i> <i>Firm size</i> <i>Market to book</i> <i>Big N –</i> Variabel Dependen: <i>Fraud</i>
Jurnal	<i>Journal of Business Ethics</i>
Hasil Penelitian	<i>first the rate of accounting fraud was largely mitigated in firms with main-bank relationships. Second, the monitoring activities of large audit frms were not necessarily efective for preventing accounting fraud in Japanese corporations.</i>

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel



Berdasarkan tabel 2.15 dapat disimpulkan jika terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan terhadap perusahaan Jepang.

Tabel 2.16
Penelitian Terdahulu 16

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	(Harto dan Chyntia, 2016)
	Judul Penelitian	Pengujian <i>Teori Fraud Pentagon</i> Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia
	Tahun	2016
	Variabel Penelitian	<i>Financial target ROA</i> <i>Financial stability ACHANGE</i> <i>External pressure LEV</i> <i>Institutional ownership OSHIP</i> <i>Ineffective monitoring BDOUT</i> Kualitas auditor eksternal <i>Changes in auditor AUDCHANG</i> Pergantian direksi perusahaan DCHANG <i>Frequent number of CEO's picture</i> Variabel Dependen <i>Fraudulent Financial Statements</i>
	Jurnal	<i>Simposium Nasional Akuntansi</i>
	Hasil Penelitian	<i>financial stability, external pressure, dan the frequent number of CEO's picture significant</i>

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel

Dari tabel 2.16 dapat disimpulkan jika pengukuran indikasi kecurangan laporan menggunakan *fraud pentagon theory* pada sektor keuangan memperoleh hasil jika *financial stability, external pressure, dan the frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.17
Penelitian Terdahulu 17

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	(Mardeliani et al., 2022)
	Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut <i>Hexagon Fraud Model</i> Pada Perusahaan Bumh Tahun 2016-2020
	Tahun	2016
	Variabel Penelitian	<i>Financial target ROA</i> Kualitas auditor eksternal <i>Changes in auditor AUDCHANG</i> Pergantian direksi perusahaan DCHANG <i>Dualism Position</i> <i>Collusion</i>

1. Dilarang men- Hak cipta milik  Hak cipta milik		Variabel Dependen <i>Fraudulent Financial Statements (F-score)</i>
	Jurnal	<i>Jurnal Syntax Admiration</i>
	Hasil Penelitian	<i>Variabel independent yaitu financial target, collusion</i> , pergantian direksi, <i>dan dualism position</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, kualitas auditor eksternal dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

utip sebagian atau seluruh karya

seluruh karya

Daftar karya

mencantumkan

dan menyebutkan sumber:



sehingga membuat para manajemen harus berpikir keras. Dikutip dari Ramos (2003) seorang manajer dapat mengalami sebuah kondisi untuk menjalankan kecurangan pada suatu laporan keuangan jika mengalami tuntutan ekonomi, *industry*, dan kondisi entitas yang beroperasi. Hal ini selaras apabila melihat salah satu landasan yaitu *agency theory* dimana seorang *agent* bisa melakukan tindakan kecurangan karena mengetahui kelemahan suatu perusahaan tersebut.

Teori diatas didukung oleh pendapat Boermawan dan Arfianti,(2022) bila kondisi suatu perusahaan cenderung tidak stabil maka manajemen akan mengalami tekanan atas kondisi tersebut yang membuat manajemen perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk membuat keuangan perusahaan tetap stabil Skousen et al. (2008) berpendapat jika salah satu tindakan kecurangan laporan keuangan yang paling umum dilakukan oleh manajemen adalah *asset manipulation* dengan tujuan untuk menunjukkan jika kondisi suatu keuangan perusahaan dalam keadaan stabil , sehingga variabel *financial stability* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *sales to total assets*.

Penggunaan rasio *SALTA* dalam penelitian ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan secara *drastic* dari perusahaan sub-sektor *games* dalam beberapa tahun terakhir sehingga untuk mengukur *financial stability* digunakan proksi tersebut untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola *asset* untuk mendapatkan pendapatan. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Faradiza (2019) dan Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) variabel *financial stability* dengan proksi *sales to total assets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini jika semakin tinggi nilai *SALTA* maka semakin tinggi indikasi kecurangan laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Nature of industry* terhadap Indikasi *Fraudulent Financial*

Statement

Nature of industry menurut Oktarigusta (2017) adalah suatu bentuk kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam *industry*. Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) menyatakan bahwa *Nature of industry* memiliki hubungan dengan munculnya risiko bagi perusahaan disektor industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen et al., (2008) menyatakan bahwa variabel *nature of industry* yang telah diaproksimasi dengan rasio *foreign sales* mampu mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan. *Foreign sales* dalam penelitian ini dianggap lebih relevan dibanding proksi lain karena, perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor *games* dimana perusahaan tersebut hampir semua memiliki pendapatan dari luar negeri baik secara dominasi atau tidak. Pendapatan dari luar negeri tentu akan menjadi keesempatan yang besar

bagi para manajemen untuk melakukan kecurangan karena bila mengacu terkait standar keuangan sudah dijelaskan jika standar keuangan setiap negara memiliki standar yang berbeda-beda sehingga manajemen bisa melakukan kecurangan melalui celah dari perbedaan standar setiap negara

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Skousen et al.(2008) yang menyatakan jika pengukuran menggunakan *foreign sales* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Uraian diatas juga dapat menjelaskan mengapa variabel ini akan lebih relevan dalam penelitian yang dilakukan dan menjadi hal baru dikarenakan tidak adanya penelitian terdahulu di Indonesia yang melakukan proksi *foreign sales*. Kemungkinan besar tidak adanya penggunaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



proksi *foreign sales* dalam penelitian terdahulu karena pendapatan dari perusahaan yang diteliti hanya dari dalam negeri berbeda dengan penelitian ini sehingga rasio *foreign sales* bisa digunakan dalam penelitian ini, sehingga semakin tinggi rasio *foreign sales* semakin tinggi juga indikasi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Rationalization* terhadap indikasi *Fraudulent Financial Statement*

Rationalization dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan pembenaran yang dilakukan oleh manajemen karena melakukan tindakan kecurangan. Pembenaran tersebut dilakukan karena manajemen merasa tindakan yang dilakukan merasa tindakan tersebut merupakan tindakan yang wajar. Yang dan Chen (2023, p. 17) mengatakan melalui sisi perspektif manajemen pelaku *fraud* merupakan orang-orang yang memiliki *moral self-internal* yang lemah.

Melihat dari sisi *cognitive* komponen *rationalization* merupakan situasi ketika seseorang pelaku *fraud* dalam menjalankan aksinya merasa bahwa tindakan wajar sehingga apapun yang dilakukan tidak akan memberikan dampak kepada siapapun meskipun secara norma dan etika tentu sangat bertentangan. Selain itu menurut Grazioli et al. (2011, p. 9) dikatakan kecurangan laporan keuangan tidak bisa dideteksi disebabkan oleh kegagalan auditor yang tidak bisa memiliki kemampuan pengetahuan dan auditor tidak bisa memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan. Dari pernyataan diatas bisa diartikan bila manajemen suatu perusahaan memiliki empati yang rendah maka ketika melakukan kecurangan maka pelaku merasa bahwa tindakan tersebut merupakan sebuah bentuk pembenaran dikarenakan rendahnya empati sehingga berbagai tindakan akan dianggap sebagai hal wajar meski tindakan tersebut merupakan hal menyimpang. Dalam penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengukuran *rationalization* diukur dengan *total accruals* atau TACC.

Penggunaan proksi tersebut dikarenakan manajemen memiliki peran penting dalam keputusan terhadap angka akrual. Keputusan yang diambil oleh manajemen didasarkan oleh sikap dan moral oleh pihak manajemen sehingga penggunaan proksi ini relevan dengan unsur *rationalization*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari dan Solikhah (2021) dikatakan jika besar nilai rasio total akrual, menyebabkan semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan.

Sehingga dari pernyataan diatas ditarik pernyataan jika semakin tinggi nilai *total accruals* maka semakin tinggi juga indikasi *fraudulent financial statement* dimana *total accruals* dijadikan sebagai pengukuran dari komponen rasionalisasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2020) dan Kusumosari dan Solikhah (2021) jika total akrual memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangann laporan keuangan.

Pengaruh *CEO's Education* terhadap indikasi *Fraudulent Financial*

Statements

CEO's Education secara umum bisa didefinisikan sebagai gelar Pendidikan atau Pendidikan yang ditempuh oleh seorang *CEO*. Melalui riset 5 dari 10 *CEO* besar di Amerika mengambil Pendidikan MBA atau *Master of Business Administration*. Alasan mengapa Pendidikan sangat penting bagi seorang *CEO* adalah karena dewan perusahaan akan berasumsi bahwa seseorang *CEO* harus bisa memahami struktur dan analisis manajemen, sudah bisa melihat kesempatan dalam persaingan pasar, bagaimana perusahaan bisa bertahan dengan perusahaan lain, mampu mengambil

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebijakan yang bisa memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, dan lain-lain dimana terkait dengan kinerja perusahaan.

Melihat pernyataan diatas bisa diketahui jika pendidikan yang dimiliki oleh seorang calon *CEO* sangat berperan penting dalam menunjuk *CEO* selanjutnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Bhagat et al., (2012, p. 4) dimana dikatakan jika pendidikan seorang *CEO* berpotensi mempengaruhi kemampuannya dalam tiga hal. Pertama, melalui pendidikan, seorang *CEO* dapat meningkatkan pengetahuannya, perspektif, dan kemampuannya dalam memahami konsep teknis dan abstrak. Kedua, pendidikan tinggi bisa menjadi tanda kecerdasan dan kemampuan *CEO* dalam menghadapi tantangan intelektual yang kompleks. Terakhir, jejaring sosial yang terbentuk selama masa pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah pascasarjana dapat memberikan manfaat profesional di masa depan. Namun, meskipun penting, pendidikan hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang *CEO*. Oleh karena itu, dampak pendidikan terhadap kinerja perusahaan tidak bisa dipastikan secara mutlak. Namun tidak dipungkiri sebuah *CEO's educations* bisa menjadi sebuah indikasi untuk melihat apakah adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Kusumosari dan Solikhah (2021, p. 3) jika kemampuan yang dimiliki oleh *CEO* dalam mengatasi operasional perusahaan dan *financial* perusahaan bisa menimbulkan potensi untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini selaras bila melihat kembali *Agency Theory* dimana seorang *CEO* diposisikan sebagai *principal* untuk meminta *agent* untuk melakukan tanggung jawabnya melalui kewenangan yang dimiliki oleh sang *principal*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Preicilia et al. (2022) dan Ying dan Mei (2014) mendukung pernyataan diatas bahwa *CEO's education* memiliki pengaruh



significant terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga variabel *CEO's Education* digunakan sebagai variabel untuk mendeteksi laporan keuangan karena semakin tinggi latar belakang Pendidikan seorang *CEO* maka semakin tinggi indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Frequent number of CEO's Pictures* terhadap indikasi *Fraudulent Financial Statements*

Frequent number of CEO's Picture merupakan berapa banyak jumlahnya foto *CEO* dalam laporan tahunan pada satu periode. Alasan mengapa foto tersebut diletakan dilaporan tahunan karena untuk menunjukan pihak yang bertanggung jawab atas kebijakan perusahaan selama satu periode tersebut. Selain sebagai penunjuk pihak yang bertanggung jawab foto *CEO* pada laporan tahunan bisa menjadi bukti sikap arogan atau sikap berkuasa atas jabatan tinggi yang dimiliki oleh seorang *CEO* terhadap suatu perusahaan tersebut.

Pernyataan ini didukung oleh Crowe (2012) dimana arogansi merupakan perilaku yang menunjukkan sikap superioritas dan keinginan atau keserakahan seseorang yang meyakini bahwa ia tidak terikat oleh aturan-aturan internal. Dari kedua pernyataan maka *variable arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's pictures*. Menurut analisis yang dilakukan oleh COSO didalam Crowe, (2012) dikatakan bahwa 70% pelaku kecurangan laporan keuangan memiliki profil bahwa mereka mempunyai unsur *pressure* dimana didukung oleh *greed* dan *arrogance*.

Seorang *CEO* yang memiliki sikap arrogansi cenderung akan berusaha akan mempertahankan kekuasaanya dengan berbagai cara agar kekuasaan dan wewenang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dimiliki olehnya tidak hilang atau diberikan ke orang lain. Salah satu langkah yang ditempuh oleh sang CEO tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja *significant* yang dilakukan oleh selama sang masa jabatan CEO, peningkatan kinerja yang *significant* akan membuat dewan perusahaan akan terus mempertahankan sang CEO tersebut dengan memperpanjang masa periode jabatan sang CEO. Dan untuk menunjukkan kinerja dan kekuasaan yang dimiliki sang CEO maka dalam setiap periode tahunan foto CEO tersebut akan ditampilkan untuk menarik perhatian para pembaca terutama investor untuk membuktikan bahwa CEO tersebut merupakan orang yang memiliki jabatan tinggi yang diikuti dengan kekuasaan yang besar di perusahaan tersebut.

Sehingga agar CEO bisa tetap mempertahankan foto CEO di *public* dengan reputasi yang bagus maka tidak bisa dipungkiri jika dilakukannya tindakan kecurangan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengabaikan berbagai peraturan perusahaan dan *Internal Control* perusahaan. Pernyataan ini di dukung oleh hasil penelitian oleh Pratama, (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan jika *frequent number of CEO's Pictures* memiliki pengaruh *significant* terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini searah dengan hasil penelitian Dewi dan Yuliati (2022) bahwa adanya pengaruh secara signifikan dari *frequent number of CEO's Pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Siddiq et al. (2017) dan Harto dan Chyntia (2016) yang menyatakan jika *frequent number of CEO's Picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak foto seorang CEO pada laporan tahunan maka indikasi kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pengaruh *Collusion* yang berpeluang mempunyai pengaruh terhadap

indikasi *Fraudulent Financial Statements*

Collusion merupakan penambahan unsur terbaru yang ditemukan oleh Vousinas (2019) dimana lebih dikenal dengan *S.C.C.O.R.E Model* atau *Fraud Hexagon Theory*. *Collusions* diartikan sebagai sebuah kondisi adanya kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana kerja sama ini melibatkan pihak ketiga yang memiliki tujuan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Pernyataan diatas didukung oleh Vousinas (2019) kolusi adalah kesepakatan atau perjanjian antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain demi mencapai tujuan yang jahat, jika sudah terjadi kolusi antara pihak perusahaan dan pihak ketiga atau pihak luar maka kecurangan akan sulit sekali untuk dihentikan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kolusi dimulai untuk memperoleh keuntungan pribadi, adanya rasa balas dendam akibat suatu hal yang pernah terjadi di masa lampau, dll. Akan tetapi hal yang mendukung terjadinya kolusi dengan pihak lain adalah adanya tujuan yang sama atau selaras dengan pihak ketiga namun tujuan tersebut tidak berhubungan atau bertentangan dengan tujuan perusahaan.

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan oleh Lailatuddzikriyyah (2021) dimana dikatakan jika kolusi merupakan suatu jenis kesepakatan dengan tujuan yang bersifat bersama-sama untuk melakukan penipuan antara dua orang atau lebih kepada satu pihak dengan melakukan tindakan kejahatan untuk menipu pihak ketiga. Untuk mengukur unsur kolusi dapat dilakukan dengan melihat apakah perusahaan pernah bekerja sama dengan pihak lain dalam hal ini adalah kerja sama dengan pemerintahan atau negara, dikarenakan suatu proyek yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan negara umumnya akan memiliki anggaran yang bernilai fantastis sehingga akan memicu timbulnya keinginan pribadi baik dari pihak perusahaan maupun pihak negara.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Kusumosari dan Solikhah (2021) dan Mardeliani et al. (2022) menunjukkan jika kerja sama yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah atau negara bisa menunjukkan sebuah tindakan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini pengukuran unsur *collusions* akan digunakan dengan melihat apakah adanya kerja sama antara perusahaan untuk mengetahui ada indikasi tindakan *fraud*, sehingga semakin banyak kerja sama perusahaan dengan pemerintah maka indikasi kecurangan laporan keuangan semakin tinggi..

Perbedaan tingkat kecurangan laporan keuangan Jepang dan Tiongkok

Menurut Song et al. (2016) dikatakan jika kecurangan laporan keuangan di negara Jepang dapat terjadi karena adanya keterbatasan dalam hal kemampuan.

Pendapat tersebut didukung oleh survey yang dilakukan oleh Nakashima dan Ziebart (2019) dimana terdapat grafik kasus *fraud* yang mengalami perubahan namun dalam penelitiannya selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan kasus. Melihat pernyataan diatas dapat disimpulkan meski suatu negara sangat terkenal di dunia dan dikenal oleh berbagai belahan negara sebagai negara yang memiliki angka keamanan yang tinggi namun tetap kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dimanapun dan kapanpun salah satunya adalah Jepang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2017) dikatakan jika tingkat kecurangan laporan keuangan di Tiongkok dipengaruhi oleh campur tangan politik bersama dengan manajemen, sehingga dari pernyataan tersebut dapat



diketahui jika meski perusahaan *public* sekalipun campur tangan pemerintah masih ada dalam perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Zhanga et al (2020) dimana dikatakan jika manajemen perusahaan di Tiongkok lebih mudah memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan pergantian perusahaan sehingga bisa menipu citra perusahaan.

Negara Jepang dan Tiongkok dikategorikan sebagai dua negara maju yang terkenal akan masing-masing kemampuan yang mereka miliki, namun meski sebagai negara maju tidak menutup kemungkinan jika adanya potensi kecurangan laporan keuangan terhadap negara maju. Perbedaan pengaruh *fraud* dari kedua negara tersebut bisa didukung jika melihat kembali kedalam perbedaan standar laporan keuangan setiap negara sehingga cara untuk melakukan tindak *fraud* dalam laporan keuangan tentu akan berbeda sehingga tingkat *fraud* yang akan timbul juga berbeda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

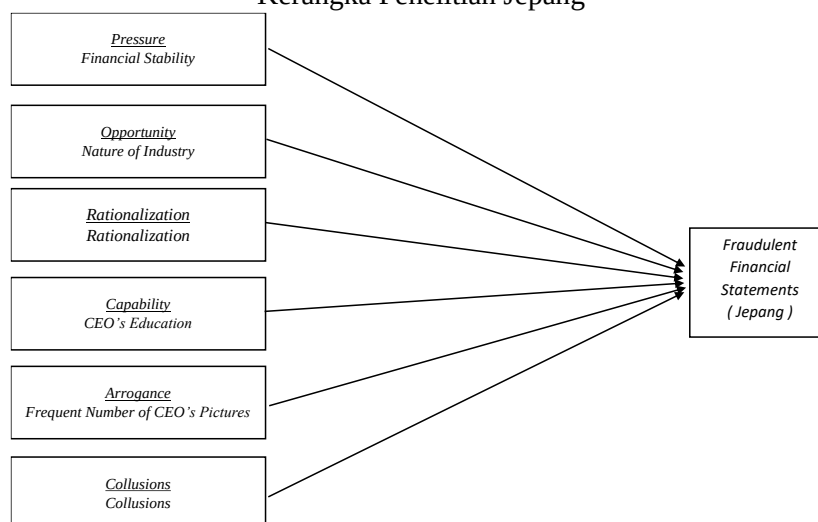
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

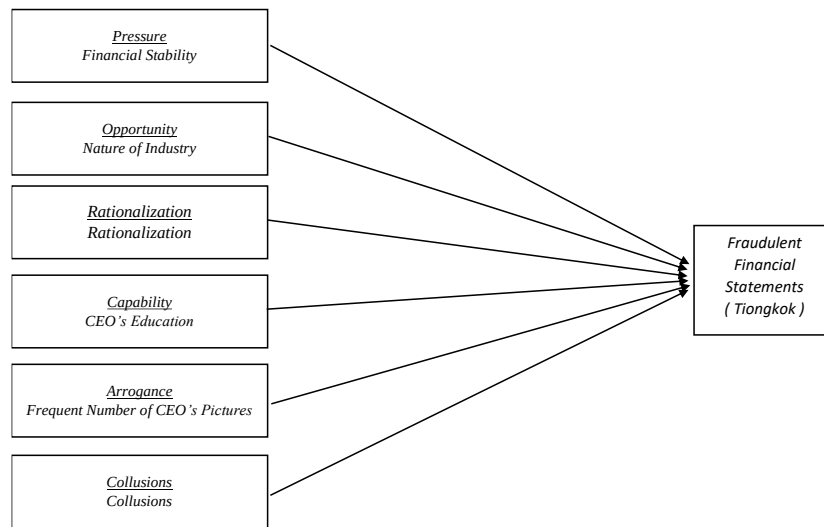
Gambar 2.8
Kerangka Penelitian Jepang



Sumber: Diolah menggunakan Visio



Gambar 2.9
Kerangka Penelitian Tiongkok



Sumber: Diolah menggunakan Visio

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirincikan dan dijelaskan, maka hipotesis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

H_1 : *Financial stability* berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* Jepang

H_2 : *Financial stability* berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* Tiongkok

H_3 : *Nature of industry* berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Jepang

H_4 : *Nature of industry* berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Tiongkok

H_5 : *Rationalization* berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Jepang

H_6 : *Rationalization* berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Tiongkok



H₇: CEO's Education berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Jepang

H₈: CEO's Education berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Tiongkok

H₉: Frequent number of CEO's Pictures berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Jepang

H₁₀: Frequent number of CEO's Pictures berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Tiongkok

H₁₁: Collusions berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Jepang

H₁₂: Collusions berpeluang berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* di Tiongkok

H₁₃: Adanya peluang perbedaan antara fraudulent financial statement di Jepang dan Tiongkok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.